

# Dampak Pembelajaran IPS yang Hanya Berbasis Buku Teks terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Kaulan Karima<sup>1</sup>, Erni<sup>2</sup>, Adelia Nanda Febriani<sup>3✉</sup>, Alma Handini<sup>4</sup>, Farida Palupi<sup>5</sup>, Juvita Tri Lestari<sup>6</sup>,  
Melani Bunga Cantika<sup>7</sup>, Taufik Ramadhan<sup>8</sup>, Tria Alitasari<sup>9</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>

Alamat e-mail : [Kaulan@fkip.unila.ac.id](mailto:Kaulan@fkip.unila.ac.id)<sup>1</sup>, [dra.ernimpd@gmail.com](mailto:dra.ernimpd@gmail.com)<sup>2</sup>, [adelianandafebriani06@gmail.com](mailto:adelianandafebriani06@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[almahandini87@gmail.com](mailto:almahandini87@gmail.com)<sup>4</sup>, [faridapalupi6@gmail.com](mailto:faridapalupi6@gmail.com)<sup>5</sup>, [juvita7717@gmail.com](mailto:juvita7717@gmail.com)<sup>6</sup>, [melanicantika14@gmail.com](mailto:melanicantika14@gmail.com)<sup>7</sup>,  
[topiksr Ramadhan@gmail.com](mailto:topiksr Ramadhan@gmail.com)<sup>8</sup>, [trialitas@gmail.com](mailto:trialitas@gmail.com)<sup>9</sup>

## Abstrak

Di sekolah dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seringkali berpusat pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Pendekatan ini dapat menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa karena materi disampaikan secara tekstual dan minim konteks kehidupan nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak penggunaan buku teks secara eksklusif dalam pembelajaran IPS terhadap pemahaman konsep siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dua guru kelas dan satu siswa di SD Negeri 7 Metro Pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang hanya mengandalkan buku teks cenderung tidak efektif dalam membantu siswa memahami konsep secara menyeluruh. Kurangnya variasi media pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam aktivitas yang kontekstual menjadi faktor utama yang menghambat pemahaman. Guru mengungkapkan perlunya penggunaan media digital dan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. Sementara itu, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tanpa bantuan visual atau pengalaman langsung. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan pentingnya diversifikasi media dan metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** pembelajaran IPS, buku teks, pemahaman konsep.

## Abstract

*In elementary schools, Social Studies (IPS) learning often focuses on textbooks as the only source of learning. This approach can lead to low conceptual understanding of students because the material is delivered textually and with minimal real-life context. The purpose of this study was to describe the impact of using textbooks exclusively in IPS learning on elementary school students' conceptual understanding. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were obtained through in-depth interviews with two class teachers and one student at SD Negeri 7 Metro Pusat. The results showed that IPS learning that only relies on textbooks tends to be ineffective in helping students understand concepts comprehensively. The lack of variation in learning media and student involvement in contextual activities are the main factors that hinder understanding. Teachers expressed the need for the use of digital media and a more interactive learning approach. Meanwhile, students had difficulty understanding the material without visual aids or direct experience. The conclusion of this study shows the importance of diversifying media and learning methods to improve elementary school students' understanding of IPS concepts.*

**Keywords:** social studies learning, textbooks, conceptual understanding

Copyright (c) 2025 Muhammad Kaulan Karima, Erni, Adelia Nanda Febriani, Alma Handini, Farida Palupi, Juvita Tri Lestari, Melani Bunga Cantika, Taufik Ramadhan, Tria Alitasari

✉ Corresponding author :

Email : [adelianandafebriani06@gmail.com](mailto:adelianandafebriani06@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v2i3.54>

ISSN xxxx-xxxx (Media Cetak)

ISSN xxxx-xxxx (Media Online)

## **PENDAHULUAN**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran esensial dalam kurikulum Sekolah Dasar (SD) karena mengajarkan nilai-nilai kehidupan sosial, kebangsaan, dan kewarganegaraan. IPS bertujuan membentuk peserta didik yang memahami realitas sosial, mampu berpikir kritis, serta bertindak sesuai dengan norma dan nilai masyarakat. Materi dalam IPS mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang disusun secara sistematis agar siswa dapat mengenal dan memaknai lingkungan sosialnya sejak dini. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai kendala, khususnya berkaitan dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Salah satu persoalan mendasar dalam pembelajaran IPS adalah masih dominannya penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru lebih sering berfokus pada isi materi dalam buku siswa dan buku guru, tanpa mengembangkan pendekatan yang lebih kreatif, variatif, dan kontekstual. Akibatnya, pembelajaran cenderung monoton, kurang menyenangkan, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep siswa, di mana mereka tidak hanya kesulitan menyerap informasi yang bersifat abstrak, tetapi juga gagal mengaitkannya dengan pengalaman nyata di lingkungan sosial mereka.

Fakta ini diperkuat melalui hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 7 Metro Pusat. Salah satu siswa kelas 4B, Pratista Nabigail, mengungkapkan bahwa ia sering tidak memahami pelajaran saat guru hanya menjelaskan materi dari buku. Ia bahkan mengaku harus mencari informasi tambahan di rumah melalui internet agar bisa memahami topik yang sedang dipelajari. Dari sisi guru, Bapak Dawik Hudaya menyampaikan bahwa pendekatan berbasis buku teks tidak cukup efektif karena pembelajaran IPS idealnya berkaitan erat dengan praktik sosial di kehidupan nyata. Senada dengan itu, Ibu Mamik Herawati menyatakan bahwa siswa sekarang lebih tertarik pada media digital dan pembelajaran visual, sehingga penting bagi guru untuk memadukan buku dengan media pembelajaran lain yang lebih menarik dan kontekstual.

Permasalahan tersebut mendorong munculnya gagasan bahwa pembelajaran IPS tidak boleh hanya mengandalkan buku teks. Pendekatan pembelajaran yang kaku dan satu arah tidak

lagi relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21 yang dituntut untuk berpikir kritis, mampu memecahkan masalah, dan aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis lebih mendalam mengenai bagaimana dampak penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber pembelajaran terhadap pemahaman konsep siswa SD, apa saja faktor yang memengaruhinya, serta bagaimana efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini secara khusus ingin menjawab pertanyaan-pertanyaan krusial terkait isu tersebut, yaitu bagaimana tingkat pemahaman konsep siswa ketika mereka hanya diajar menggunakan buku teks, faktor-faktor apa yang memengaruhi kualitas pemahaman tersebut, serta bagaimana dampak dari metode ini terhadap keaktifan dan pemahaman siswa. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam pemahaman konsep siswa dalam konteks pembelajaran IPS yang hanya berbasis buku teks, serta mengidentifikasi faktor-faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi pemahaman tersebut, termasuk kecenderungan siswa mencari informasi tambahan secara mandiri. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan mengevaluasi efektivitas metode ini secara keseluruhan dan menyusun rekomendasi pembelajaran alternatif yang lebih inovatif dan kontekstual.

Sebagai dasar berpikir dalam menganalisis permasalahan tersebut, berbagai kajian teori menjadi penting untuk dikemukakan. Menurut Aunurrahman (2010), pembelajaran adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi akibat adanya pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada pemberian informasi oleh guru, tetapi juga harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif mencari, menemukan, dan membangun pemahaman mereka sendiri. Dalam hal ini, teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menjadi sangat relevan. Piaget menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses aktif dari dalam diri siswa, sedangkan Vygotsky menyoroti pentingnya interaksi sosial dan bantuan dari orang lain (scaffolding) dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran IPS, kedua pendekatan ini mengindikasikan bahwa pemahaman tidak akan tumbuh secara optimal jika siswa hanya disugahi informasi secara tekstual tanpa pengalaman langsung atau bantuan media yang kontekstual.

Selain itu, teori multiple intelligences yang dikembangkan oleh Howard Gardner menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang

33 *Dampak Pembelajaran IPS yang Hanya Berbasis Buku Teks terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar – Muhammad Kaulan Karima, Erni, Adelia Nanda Febriani, Alma Handini, Farida Palupi, Juvita Tri Lestari, Melani Bunga Cantika, Taufik Ramadhan, Tria Alitasari*  
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v2i3.54>

lebih responsif terhadap pembelajaran visual, auditif, kinestetik, interpersonal, maupun intrapersonal. Jika guru hanya menyampaikan materi melalui buku teks, maka siswa dengan kecerdasan non-verbal atau yang lebih suka pembelajaran interaktif akan kesulitan memahami isi pelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran sebaiknya disusun sedemikian rupa agar mampu menjangkau seluruh ragam kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Karima dan Ramadhani (2018), salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengembangkan media pembelajaran yang konkret dan kontekstual. Media seperti video pembelajaran, gambar, simulasi sosial, serta penggunaan alat peraga sederhana dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak. Helisa (2020) menambahkan bahwa walaupun buku teks merupakan komponen penting dalam kurikulum, keberadaannya harus dilengkapi dengan sumber belajar lain agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Dengan mempertimbangkan berbagai teori tersebut, jelas bahwa pembelajaran IPS yang hanya mengandalkan buku teks tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual menjadi kebutuhan mendesak agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dengan menghadirkan data dan analisis yang dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan dan perbaikan pembelajaran di tingkat praktis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dampak pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang hanya berbasis buku teks terhadap pemahaman konsep siswa Sekolah Dasar. Pendekatan ini dipilih karena bersifat eksploratif dan memungkinkan peneliti menggali fenomena secara kontekstual berdasarkan pengalaman subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

34 *Dampak Pembelajaran IPS yang Hanya Berbasis Buku Teks terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar – Muhammad Kaulan Karima, Erni, Adelia Nanda Febriani, Alma Handini, Farida Palupi, Juvita Tri Lestari, Melani Bunga Cantika, Taufik Ramadhan, Tria Alitasari*  
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v2i3.54>

Lokasi penelitian ditetapkan di SD Negeri 7 Metro Pusat, yang dipilih secara purposive karena dianggap representatif dalam menerapkan pembelajaran IPS berbasis buku teks. Pemilihan sekolah ini didasarkan atas pertimbangan kemudahan akses, keterbukaan pihak sekolah, serta keberadaan guru yang aktif mengajar mata pelajaran IPS di tingkat kelas 4. Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2025, dengan durasi pengumpulan data selama satu hari penuh.

Subjek penelitian terdiri dari dua orang guru kelas 4, yakni Bapak Dawik Hudaya dan Ibu Mamik Herawati, serta seorang siswi kelas 4B yang bernama Pratista Nabigail. Para informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Dalam hal ini, guru yang dipilih merupakan pengampu mata pelajaran IPS yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun, sementara siswi dipilih karena menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran serta mampu mengungkapkan pendapat secara verbal dengan baik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan masing-masing informan, dan seluruh prosesnya direkam dalam bentuk video untuk memudahkan dokumentasi dan analisis data. Setiap informan diberikan pertanyaan yang sama, namun peneliti tetap memberikan keleluasaan bagi narasumber untuk mengembangkan jawabannya secara bebas, sehingga informasi yang diperoleh lebih kaya dan mendalam.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik. Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tema utama dari jawaban informan. Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi hasil wawancara, pengkodean data, pengelompokan berdasarkan tema, dan interpretasi makna secara kualitatif. Dengan analisis ini, peneliti dapat menggambarkan secara sistematis bagaimana persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi guru dan siswa dalam konteks pembelajaran IPS yang hanya mengandalkan buku teks.

35 *Dampak Pembelajaran IPS yang Hanya Berbasis Buku Teks terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar – Muhammad Kaulan Karima, Erni, Adelia Nanda Febriani, Alma Handini, Farida Palupi, Juvita Tri Lestari, Melani Bunga Cantika, Taufik Ramadhan, Tria Alitasari*  
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v2i3.54>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Negeri 7 Metro Pusat yang hanya mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar belum mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa secara optimal. Melalui wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa pendekatan ini menimbulkan kesulitan dalam pemahaman materi, menurunkan motivasi belajar, serta kurang relevan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari.

Salah satu siswa kelas 4B, Pratista Nabigail, mengungkapkan bahwa ia sering tidak memahami penjelasan guru ketika proses pembelajaran hanya merujuk pada buku. Ia merasa perlu mencari informasi tambahan secara mandiri di rumah, seperti melalui pencarian di internet. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara informasi yang tersedia dalam buku dengan kebutuhan belajar aktual siswa. Ketergantungan pada teks tertulis tanpa didukung media pembelajaran lain membatasi ruang siswa untuk memahami konsep sosial yang bersifat abstrak dan kontekstual.

Para guru pun menilai bahwa pembelajaran semacam ini kurang efektif. Guru kelas 4, Dawik Hudaya, menyampaikan bahwa materi IPS tidak cukup dipahami secara teoritis, melainkan harus dipadukan dengan pemaknaan terhadap realitas sosial. Pembelajaran yang hanya berpusat pada buku membuat siswa kesulitan dalam membangun koneksi antara materi dengan pengalaman nyata mereka. Senada dengan itu, guru lainnya, Mamik Herawati, menggarisbawahi bahwa siswa masa kini lebih antusias ketika terlibat dalam pembelajaran yang menggunakan media digital. Ia menilai bahwa penggunaan teknologi seperti video, aplikasi pembelajaran, dan media visual lainnya perlu diintegrasikan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan karakteristik siswa abad ke-21.

Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan buku teks secara tunggal mengakibatkan rendahnya partisipasi aktif siswa, kurangnya motivasi belajar, serta kesulitan dalam membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif yang menuntut keterlibatan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman konkret dan interaksi sosial. Ketika proses pembelajaran

36 *Dampak Pembelajaran IPS yang Hanya Berbasis Buku Teks terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar – Muhammad Kaulan Karima, Erni, Adelia Nanda Febriani, Alma Handini, Farida Palupi, Juvita Tri Lestari, Melani Bunga Cantika, Taufik Ramadhan, Tria Alitasari*  
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v2i3.54>

terbatas pada buku teks, siswa kehilangan kesempatan untuk menghubungkan materi dengan dunia nyata mereka, sehingga konstruksi pengetahuan menjadi kurang bermakna.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan teori belajar bermakna dari Ausubel, yang menekankan pentingnya keterkaitan antara informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Informasi yang disajikan dalam buku teks, apabila tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan siswa, cenderung tidak melekat dalam ingatan dan tidak membentuk pemahaman yang mendalam. Dalam kerangka teori kecerdasan majemuk dari Gardner, penggunaan satu jenis media saja, yakni teks, tidak mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa yang beragam, seperti visual, kinestetik, atau interpersonal. Hal ini menjelaskan mengapa siswa seperti Pratista merasa lebih terbantu dengan sumber belajar lain di luar buku.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya, antara lain oleh Suhaemi, Asih, dan Handayani (2020), yang menyatakan bahwa media pembelajaran memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS di sekolah dasar. Ketika guru hanya mengandalkan buku teks, siswa tidak memperoleh stimulasi visual, auditori, atau pengalaman langsung yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep sosial secara komprehensif. Penelitian ini juga mengafirmasi pandangan Karima dan Ramadhani (2018), yang mengidentifikasi minimnya variasi media dan strategi pembelajaran sebagai salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran IPS di SD.

Dari hasil penelitian ini, muncul gagasan bahwa buku teks perlu direposisi sebagai salah satu referensi pendukung, bukan sebagai sumber utama yang dominan. Pembelajaran IPS yang efektif menuntut integrasi berbagai media pembelajaran, termasuk media digital, pendekatan kontekstual, kegiatan kolaboratif, dan metode berbasis proyek yang mendorong eksplorasi aktif. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah dan statis, melainkan dinamis dan bermakna.

Dalam konteks ini, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang mampu merancang pengalaman belajar yang inovatif dan relevan. Guru dituntut untuk tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan ruang belajar yang memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui keterlibatan aktif dan interaksi yang bermakna. Penggunaan

37 *Dampak Pembelajaran IPS yang Hanya Berbasis Buku Teks terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar – Muhammad Kaulan Karima, Erni, Adelia Nanda Febriani, Alma Handini, Farida Palupi, Juvita Tri Lestari, Melani Bunga Cantika, Taufik Ramadhan, Tria Alitasari*  
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v2i3.54>

teknologi pendidikan menjadi semakin penting untuk menjawab kebutuhan siswa abad ke-21, yang tumbuh dalam ekosistem digital dan terbiasa dengan informasi multimodal.

Fenomena siswa yang mencari informasi secara mandiri, seperti yang dilakukan oleh Pratista, menandakan adanya potensi kemandirian belajar yang perlu difasilitasi dengan pendekatan berbasis inquiry atau project-based learning. Namun, inisiatif ini tetap memerlukan bimbingan guru agar siswa tidak terpapar informasi yang tidak valid atau kurang relevan. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi serta pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi urgensi yang tidak dapat diabaikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang hanya mengandalkan buku teks kurang mampu menjawab tantangan pendidikan dasar masa kini. Diperlukan transformasi pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, variatif, dan kontekstual untuk memastikan bahwa siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, relevan, dan mendukung perkembangan berpikir kritis serta keterampilan sosial yang esensial dalam kehidupan nyata.

## **SIMPULAN**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber utama belum mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa sekolah dasar secara menyeluruh. Ketergantungan pada teks tertulis cenderung membatasi partisipasi aktif siswa, menurunkan motivasi belajar, dan menyulitkan keterkaitan antara materi ajar dengan konteks kehidupan nyata. Situasi ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif, pengalaman konkret, serta keberagaman gaya belajar, sebagaimana tercermin dalam teori konstruktivisme, belajar bermakna, dan kecerdasan majemuk. Oleh karena itu, buku teks perlu diposisikan sebagai salah satu referensi pendukung, bukan sebagai satu-satunya acuan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPS yang efektif memerlukan integrasi media digital, pendekatan kontekstual, strategi kolaboratif, dan metode berbasis proyek untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih variatif, relevan, dan bermakna. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting sebagai fasilitator yang mampu merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa abad ke-21.

38 *Dampak Pembelajaran IPS yang Hanya Berbasis Buku Teks terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar – Muhammad Kaulan Karima, Erni, Adelia Nanda Febriani, Alma Handini, Farida Palupi, Juvita Tri Lestari, Melani Bunga Cantika, Taufik Ramadhan, Tria Alitasari*  
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v2i3.54>

Dengan perubahan pendekatan yang lebih fleksibel dan interaktif, pembelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan mampu membangun pemahaman konsep yang lebih mendalam, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para responden yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman dalam proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada orang tua dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan guna menyempurnakan karya ini di masa mendatang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar serta bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen*. Pustaka Pelajar.
- Arifin. (2018). *Mengajar dengan buku teks, masih perlukah?*
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan pembelajaran*. Alfabeta.
- Dalyono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Helisa, Aminuyati, & Wiyono. (2020). Analisis penggunaan buku teks pada pembelajaran IPS Kurikulum 2013 di SMP Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(9), 1–8.
- Karima, & Ramadhani. (2018). Permasalahan pembelajaran IPS dan strategi jitu pemecahannya. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 43–53.

- 39 *Dampak Pembelajaran IPS yang Hanya Berbasis Buku Teks terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar – Muhammad Kaulan Karima, Erni, Adelia Nanda Febriani, Alma Handini, Farida Palupi, Juvita Tri Lestari, Melani Bunga Cantika, Taufik Ramadhan, Tria Alitasari*  
DOI : <https://doi.org/10.37985/sj.v2i3.54>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 tentang Indikator Pemahaman Konsep*.
- Lesmana. (2016). *Penerapan model mind mapping dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep IPS siswa SD* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Novianti, Qotimah, Arvita, & Anam. (2023). Literatur review: Pengembangan, pembelajaran dan pengorganisasian IPS di sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3654–3662.
- Prastawati, & Mulyono. (2023). Peran manajemen pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penggunaan alat peraga sederhana. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 9(1), 378–392.
- Suhaemi, Asih, & Handayani. (2020). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 4(1), 36–44.
- Syah, M. (2006). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Rosadakarya.